



Media: Republika

Hari: Selasa

Tanggal: 06 Oktober 2020

Halaman: 8

## Kasus Baru DIY tak Terkait Klaster

Total kesembuhan positif Covid-19 di DIY mencapai 75,4 persen.

■ SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA — Juru Bicara Penanganan Covid-19 untuk DIY, Berty Murtiningsih melaporkan adanya tambahan 22 kasus baru positif Covid-19 pada Senin (5/10) kemarin. Tambahan ini menjadikan total kasus positif di DIY sebesar 2.813 kasus.

Sebanyak 21 kasus baru merupakan warga Sleman dan satu kasus baru lainnya merupakan warga Kulonprogo. Berty menyebut, 22 kasus baru yang dilaporkan di Sleman tersebut tidak berhubungan dengan klaster pondok pesantren (ponpes) dan kasus di Dinas Perhubungan (Dishub) DIY.

"Tidak ada (kasus baru dari tracing Dishub DIY) dan juga tidak ada juga (kasus baru dari ponpes di Sleman)," kata Berty, Senin (5/10). Berdasarkan riwayat, ada 12

kasus baru yang merupakan hasil pelacakan (*tracing*) dari kasus positif yang sudah dilaporkan sebelumnya. Sementara, ada tujuh kasus baru yang didapatkan dari hasil pemeriksaan mandiri, satu kasus baru dari hasil *screening* pasien, dan satu kasus baru memiliki riwayat perjalanan luar daerah.

"Riwayat satu kasus baru lainnya masih dalam penelusuran," ujarnya. Selain itu, kasus positif yang sudah dinyatakan sembuh di DIY juga bertambah 77 kasus. Sehingga, total kesembuhan positif Covid-19 di DIY sudah mencapai 2.123 atau 75,4 persen. Kasus sembuh yang tertinggi dilaporkan di Sleman yakni 68 kasus sembuh. Sedangkan, kasus sembuh lainnya tersebar di Kota Yogyakarta sebesar lima kasus sembuh dan di Bantul empat kasus sembuh.

"Didapatkannya 22 kasus baru positif Covid-19 dan 77 kasus sem-

buh merupakan pemeriksaan terhadap 457 sampel dari 436 orang yang menjalani tes Covid-19," jelas Berty. Diketahui, kasus positif Covid-19 dari beberapa ponpes di Sleman sudah lebih dari 100 kasus. Sementara, di lingkungan Dishub DIY mencapai delapan kasus.

### Kasus di Malioboro

Terkait penanganan Covid-19 di Malioboro, Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, menyatakan terdapat dua fokus penanganan. Kasus di Malioboro diawali dari pedagang kaki lima (PKL) dan meluas hingga keluarga dan PKL lainnya.

"Dalam penanganan kasus Covid-19 di Malioboro, sebenarnya prinsipnya adalah *tracing* dan *blocking* (pemblokiran)," kata Heroe yang juga Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Ahad (4/10).

Heroe menjelaskan, *tracing* dilakukan dengan menelusuri kontak erat dan aktivitas dari PKL yang terpapar Covid-19. Namun, *tracing*

yang dilakukan sempat terhambat. Sebab, kasus pertama di Malioboro tersebut meninggal dunia di hari yang sama saat dinyatakan positif Covid-19.

Jika tidak dilakukan upaya serius, maka *tracing* akan terhenti. Untuk merekonstruksi kontak erat orang yang terpapar, maka kami rekonstruksi kegiatan orang yang terpapar dari keluarga, pedagang terdekat, teman akrabnya, dan komunitas pedagang," ujarnya.

Sementara itu, *blocking* dilakukan dengan segera melakukan isolasi dan tes Covid-19 terhadap kontak erat yang ditemukan dari hasil *tracing*. Heroe menyebut, *blocking* ini dilakukan dalam setiap kasus yang ditemukan guna mencegah penyebaran Covid-19 yang semakin meluas di Malioboro.

"Prinsipnya jika ditemukan yang terpapar segera isolasi, *rapid (test)* dan *swab*. Kalau ditemukan lagi, isolasi, *rapid* dan *swab*, begitu seterusnya. Sampai betul-betul tidak ada potensi sebaran yang muncul," jelasnya. ■ ed: lernan rahadi

### Instansi

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Sinket  
upr malioboro  
Jmm  
31/10

### Tindak Lanjut

- ☐ Untuk Ditanggapi
- ☐ Untuk Diketahui
- ☐ Jumpa Pers

Yogyakarta, .....

Kepala

Ttd

Trihastono, S.Sos. MM  
NIP. 19690723 199603 1 005

| Instansi           | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|--------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Kesehatan | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 23 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005